

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial dengan segala kompleksitas dan keragaman yang dimilikinya, yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri, manusia hidup dalam masyarakat secara berdampingan satu sama lain. Meskipun manusia memiliki kedudukan dan kekayaan, manusia selalu membutuhkan manusia lain sehingga dituntut dapat hidup rukun, saling menghormati, tolong menolong dan saling berbagi satu sama lainnya, demi tercapainya kesejahteraan bersama.

Manusia telah menyadari pentingnya etika dalam interaksi sosial mereka. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam masyarakat yang kompleks di mana norma-norma dan aturan-aturan tidak tertulis mengatur perilaku mereka. Dalam konteks ini, konsep etika menjadi fondasi yang sangat penting untuk menjaga harmoni, menghormati, dan memperlakukan sesama manusia dengan baik.

Etika bukan hanya tentang apa yang benar dan salah secara moral, tetapi juga tentang bagaimana kita berinteraksi dan bersikap terhadap orang lain. Konsep ini melibatkan aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, serta penghargaan terhadap martabat manusia. Etika juga membantu membentuk struktur hubungan yang sehat antara individu, kelompok, dan komunitas.

Etika, dalam konteks umum merujuk pada studi tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang membimbing perilaku manusia. Dalam pendidikan, etika membentuk dasar moral yang mengarahkan interaksi dan hubungan diantara semua pemangku kepentingan, terutama antara guru dan peserta didik (Khoirunnisa et al., 2023). Etika pendidikan bukan hanya tentang aturan-aturan formal, tetapi lebih pada prinsip-prinsip moral yang membentuk karakter dan sikap peserta didik.

Pentingnya etika dalam pendidikan sangat besar karena mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan peserta didik dan kualitas proses pembelajaran (Junaedy, 2021). Etika menciptakan lingkungan belajar yang aman, dimana peserta didik merasa dihormati dan diterima. Perilaku seperti ini menjadikan dasar interaksi positif antara guru dan murid, membantu membentuk hubungan yang kuat dan saling menghormati.

Selain itu, etika pendidikan membimbing pengambilan keputusan di dalam kelas dan di luar kelas. Guru sebagai model peran, harus menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam segala hal, membimbing peserta didik untuk memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka (Amin, 2019). Etika pendidikan juga mencakup keadilan, memastikan bahwa setiap peserta didik diperlakukan dengan adil dan setiap kebijakan pendidikan didasarkan pada prinsip kesetaraan.

Pentingnya etika juga tercermin dalam proses pembentukan karakter dan moral peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan moral peserta didik, membantu mereka memahami perbedaan

anantara benar dan salah, serta mendorong sikap empati dan kepedulian terhadap sesama (Hamdi, 2017). Etika dalam pendidikan menciptakan pondasi untuk menghasilkan individu yang bukan hanya cerdas dalam akademis, tetapi juga memiliki integritas dan nilai moral yang kuat.

Di era kontemporer yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas dinamika sosial, pentingnya etika menghormati semakin meningkat seiring dengan perkembangan dinamika pendidikan (Indriyanti et al., 2015). Dikutip dari Detikbali di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) terjadi pemukulan guru oleh siswanya sendiri. Fenomena kurangnya etika menghormati guru juga menjadi kenyataan yang memerlukan perhatian serius. Meskipun etika menghormati guru diakui sebagai dasar utama dalam membangun hubungan positif antara guru dan murid, namun di masa sekarang juga masih kurangnya implementasi nilai-nilai etika ini.

Pentingnya etika dalam pendidikan mencakup landasan moral yang membimbing perilaku peserta didik, guru, dan seluruh komunitas pendidikan. Meskipun demikian, kurangnya etika menghormati guru tercermin dalam tindakan yang menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap peran sentral guru (Junaedy, 2021). Fenomena ini dapat terlihat dalam insiden-insiden ketidakpatuhan terhadap aturan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Teknologi, sementara memberikan kemudahan akses informasi, juga berkontribusi pada kurangnya etika menghormati guru. Guru dapat menjadi sasaran intimidasi dan pelecehan daring, menciptakan ketidakamanan dalam

interaksi online (Khamid et al., 2019). Perkembangan teknologi juga mengekspos guru pada tantangan baru dalam mempertahankan norma-norma etika di era digital.

Pentingnya konsep etika menghormati guru mencerminkan landasan kritis dalam pembentukan karakter, peningkatan kualitas pendidikan, dan harmoni sosial dalam masyarakat (Khoirunnisa et al., 2023). Konsep ini memainkan peran integral dalam membentuk karakter peserta didik, membimbing mereka untuk menginternalisasi sikap hormat, tanggung jawab, dan kejujuran (Kholifin & Inzah, 2023). Hubungan positif antara guru dan murid, yang diperkuat oleh etika menghormati guru, menjadi pondasi lingkungan belajar yang kondusif, di mana komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan kepercayaan saling melengkapi.

Pentingnya etika menghormati guru tidak hanya terbatas pada ruang lingkup pendidikan, tetapi juga melibatkan pemberdayaan guru sebagai pilar utama pembentukan karakter dan moral peserta didik (Komparasi et al., 2021). Guru yang merasa dihormati akan lebih termotivasi dan berdedikasi dalam peran mereka sebagai pendidik. Selain itu, konsep ini membangun budaya penghargaan terhadap pendidikan dalam masyarakat, menekankan bahwa pendidikan melibatkan kerjasama dari seluruh komunitas.

Dalam konteks nilai-nilai Islam, konsep etika menghormati guru secara alamiah bersesuaian dengan prinsip moral dan etika Islam (Liana et al., 2021). Etika Islam menekankan penghargaan terhadap ilmu, guru, dan proses

pembelajaran sebagai bagian integral dari perjalanan spiritual dan intelektual umat Islam.

Melalui pemahaman dan penerapan konsep etika menghormati guru, kita dapat membentuk lingkungan pendidikan yang mempromosikan perkembangan karakter, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan kontribusi positif peserta didik terhadap masyarakat dan umat secara keseluruhan (Muhtador, 2011). Etika menghormati guru tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi pembentukan individu yang berintegritas dan beretika di setiap aspek kehidupan.

Konsep etika menghormati guru, seperti yang terungkap dalam karya monumental "*Risalah Adab Suluk Al Murid*" yang disusun oleh Al Habib Al Imam Abdullah Bin Alawi Al Haddad, menghadirkan dimensi keagamaan yang mendalam dan nilai-nilai Islam ke dalam pembahasan mengenai pentingnya memberikan penghormatan yang sepenuhnya kepada guru.

Kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid* Memuat Pandangan Islam dalam kitab ini menyoroti bahwa etika menghormati guru bukanlah semata-mata kewajiban sosial, melainkan juga merupakan aspek integral dari perjalanan spiritual seseorang (Reza, 2022). Guru tidak hanya dipandang sebagai penyampai ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pemimpin rohaniyah yang memegang peran sentral dalam membimbing individu menuju ke arah yang lebih baik, baik secara akademis maupun spiritual.

Dalam konteks "*Risalah Adab Suluk Al Murid*," dapat diasumsikan bahwa kitab ini memuat ajaran-ajaran mengenai tanggung jawab peserta didik terhadap guru, dan bagaimana hubungan ini mencerminkan konsep adab suluk, yaitu tingkah laku dan perilaku spiritual (Royhan, 2022). Etika menghormati guru tidak hanya dilihat sebagai norma sosial, melainkan juga sebagai ekspresi dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terhadap kitab Adab Suluk Al-Murid karya Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad dipilih karena kebermaknaannya dalam konteks pendidikan Islam, kitab ini berbeda dengan kitab lainnya yang karena tidak hanya membahas tentang bagaimana memperoleh ilmu, di kitab ini disajikan etika memperoleh ilmu yang bermanfaat secara lahir dan batin. Karya ini menawarkan panduan yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika, khususnya dalam hubungan antara murid dan guru dalam tradisi Islam. Sebagai sebuah sumber panduan klasik, Adab Suluk Al-Murid memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana hubungan ini seharusnya dibangun berdasarkan nilai-nilai kesantunan, penghormatan, dan ketaatan.

Dalam konteks pendidikan Islam, memahami konsep etika ini menjadi penting karena membantu membentuk lingkungan pembelajaran yang harmonis, di mana murid dapat mengembangkan diri secara moral, spiritual, dan intelektual. Oleh karena itu, penelitian terhadap kitab ini memberikan kesempatan yang berharga bagi praktisi pendidikan Islam untuk mendalami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam praktek pendidikan yang relevan dan berarti bagi generasi muda Muslim.

Adanya nilai-nilai etika Islam yang terbaca dalam kitab ini memberikan fondasi yang kuat bagi konsep etika menghormati guru. Penghormatan terhadap guru dianggap sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran agama dan sebagai bentuk ibadah yang melibatkan penghargaan dan rasa syukur (Khoirunnisa et al., 2023). Dengan demikian, konsep ini tidak hanya menjadi dasar untuk membentuk hubungan interpersonal antara guru dan murid di dunia materi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan spiritual yang membawa konsekuensi positif dalam kehidupan akhirat.

Pentingnya etika menghormati guru, dalam konteks kitab ini, juga menjadi petunjuk bagi peserta didik dalam memahami lebih dalam nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan mereka (Kholifin & Inzah, 2023). Konsep etika ini menjadi lebih dari sekadar norma sosial; ia menjadi jendela yang membuka peluang untuk mendalami prinsip-prinsip keagamaan, mengokohkan hubungan sosial, dan membentuk karakter yang tidak hanya bermoral, tetapi juga beretika tinggi.

Dengan mengaitkan konsep etika menghormati guru dengan konteks kitab *“Risalah Adab Suluk Al Murid”* kita dapat memahami bahwa etika ini tidak hanya memberikan panduan untuk membentuk karakter dan sikap positif di dunia nyata, tetapi juga merupakan bagian integral dari perjalanan rohaniyah yang membawa keberkahan dan penerimaan dalam nilai-nilai agama Islam.

Dari latar belakang di atas dan juga isi kitab yang mendalam karena dikarang oleh ulama ahli tasawuf maka penulis memfokuskan pada penelitian yang berjudul **“Konsep Etika Menghormati Sesama Manusia (Studi**

tentang Konsep Etika Menghormati Guru dalam Kitab Risalah Adab Suluk Al Murid Karya Al Habib Al Imam Abdullah Bin Alawi Al Haddad)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan penelitian tentang konsep etika menghormati guru studi kitab *Risalah Adab Suluk Al-Murid*. Kitab ini merupakan salah satu sumber penting dalam tradisi keilmuan Islam yang membahas tentang pendidikan akhlak. Namun, hingga saat ini, penelitian yang mendalam mengenai konsep etika menghormati guru yang terkandung dalam kitab ini masih terbatas.
2. Perkembangan teknologi atau globalisasi yang menyebabkan kemundurannya etika menghormati guru.
3. Fenomena kurangnya etika menghormati kepada guru yang ditandai dengan semakin maraknya kasus-kasus penganiyaan terhadap guru.
4. Kurangnya Implementasi nilai-nilai etika menghormati guru.

C. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah yang tertulis di atas, pembahasan yang akan penulis fokuskan yaitu Konsep Etika Menghormati Sesama Manusia (Studi tentang dalam Kitab Risalah Adab Suluk Al Murid Karya Al Habib Al Imam Abdullah Bin Alawi Al Haddad).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penulisan penelitian ini masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan yaitu bagaimana Konsep Etika Menghormati Sesama Manusia (Studi tentang Konsep Etika Menghormati Guru dalam Kitab Risalah Adab Suluk Al Murid Karya Al Habib Al Imam Abdullah Bin Alawi Al Haddad).?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, tujuan penulis dalam Melaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Konsep Etika Menghormati Sesama Manusia (Studi tentang Konsep Etika Menghormati Guru dalam Kitab Risalah Adab Suluk Al Murid Karya Al Habib Al Imam Abdullah Bin Alawi Al Haddad).

2. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan ide, wawasan, informasi, dan khazanah keilmuan kepada akademisi dan non akademisi.

b. Secara praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi praktisi dalam menempuh pendidikan islam.

- 2) Memperkuat nilai-nilai kesopanan dan hormat dalam lingkungan pendidikan,
- 3) Meningkatkan hubungan antara guru dan murid.